

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan rangkaian usaha yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia secara adil dan merata. Perbankan merupakan salah satu sektor ekonomi yang berkontribusi dalam pembangunan nasional. Hal ini ditegaskan dalam UU No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 Pasal 4 : Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 Tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan Pasal 1 (1) : “Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”. Sedangkan Pengertian Bank dijelaskan pada pasal selanjutnya yaitu, Pasal 1 (2) : “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”, sehingga bank beserta yang berkaitan di dalamnya seperti pemilik maupun pengelola wajib menjalankan tugas dan wewenangnya secara cermat, teliti dan profesional agar dapat memperoleh kepercayaan.

Perbankan dalam menjalankan peranannya membutuhkan kepercayaan karena salah satu modal pokok perbankan adalah kepercayaan. Kepercayaan masyarakat dapat ditumbuhkan apabila bank dalam keadaan sehat seperti yang termaktub dalam UU No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 Pasal 30 (2) : Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan hanya dapat ditumbuhkan apabila lembaga perbankan dalam kegiatan usahanya selalu berada dalam keadaan sehat. Oleh karena itu, dalam rangka memperoleh kebenaran atas laporan yang disampaikan oleh bank, Bank Indonesia diberi wewenang untuk melakukan pemeriksaan buku-buku dan berkas-berkas yang ada pada bank.

Menurut Pramana (2016: 3857) dalam E-Journal Manajemen Unud Vol. 5 menyatakan “Mengingat pentingnya menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank, maka penilaian kesehatan bank harus terus dilakukan agar kepercayaan masyarakat semakin terjaga”. Kepercayaan masyarakat merupakan modal dasar yang dibentuk oleh unit bank untuk membangun maupun mempertahankan bisnisnya, karena sebagian besar dana yang diperoleh bank bersumber dari masyarakat. Kepercayaan masyarakat dapat dibangun dengan bentuk transparansi dari bank tersebut, baik dari segi laporan keuangan dan keadaan kesehatan bank yang dipublikasikan.

Menurut Triandaru dan Budisantoso (2006:51) Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasi perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Selain itu, Kasmir (2007:259) menyatakan “Tujuannya dari penilaian kesehatan bank adalah untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat atau mungkin sakit”, sehingga dapat dikatakan bahwa penilaian kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak baik itu pemilik, pengelola, masyarakat pengguna dan Bank Indonesia. Bank Indonesia di sini selaku pembina dan pengawas terhadap perbankan yang ada di Indonesia, termaktub dalam UU No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Pasal 1 (20) : “Bank Indonesia selaku Bank Sentral Republik Indonesia yang menjadi pembina dan pengawas bank”, karenanya kesehatan bank menjadi perhatian Bank Indonesia selaku bank sentral di Indonesia yang berkewajiban mengawasi bank umum dalam menjalankan kegiatan usahanya di Indonesia.

Pada tanggal 31 Mei 2004, Bank Indonesia menerbitkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/ Kepada Semua Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Secara Konvensional di Indonesia Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dimana dikenalkan beberapa faktor yang mencakup penilaian kesehatan bank, yaitu CAMELS yang meliputi *Capital* (Permodalan), *Asset Quality* (Kualitas Aset), *Management* (Manajemen), *Earnings* (Rentabilitas), *Liability/Liquidity* (Likuiditas) and *Sensitivity* (Sensitivitas terhadap Risiko Pasar). Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum, seiring dengan semakin kompleksnya usaha dan profil risiko yang dapat berasal dari bank maupun perusahaan anak bank serta perubahan pendekatan

penilaian kondisi bank yang diterapkan secara Internasional atau dengan kata lain produk dan jasa yang ditawarkan oleh perbankan, eksposur risiko yang dihadapi oleh bank semakin meningkat, maka pemerintah melalui Bank Indonesia pada tanggal 5 Januari 2011 menyempurnakan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko meliputi 4 (empat) faktor yaitu *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (Rentabilitas) dan *Capital* (Permodalan), namun dalam penelitian ini penilaian faktor *Good Corporate Governance* (GCG) tidak dianalisis karena menyangkut dengan data internal atau kerahasiaan bank yang sebagian datanya tidak diperoleh, sehingga faktor yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) faktor penilaian yaitu *Risk Profile* (Profil Risiko), *Earning* (Rentabilitas) dan *Capital* (Permodalan).

Faktor *Risk Profile* (Profil Risiko) merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi (PBI No. 13/1/PBI/2011, Pasal 7 ayat (11)). Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan 2 (dua) jenis risiko yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas, karena kedua jenis risiko tersebut dapat dihitung dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang ada pada laporan keuangan perbankan. Menurut Siamat (2004:92) risiko kredit diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL), yang merupakan risiko kegagalan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman serta bunganya kepada bank. Selanjutnya

untuk risiko likuiditas dapat diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan oleh perbankan dibandingkan dengan jumlah dana yang diterima (Martono, 2002:82).

Earning (Rentabilitas) adalah kemampuan bank dalam memperoleh laba dari modal yang dimilikinya. Penilaian terhadap faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas dan manajemen rentabilitas yang ada pada Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Melihat Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP bahwa kinerja rentabilitas dapat dinilai menggunakan rasio keuangan yaitu *Return on Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Menurut Miskhin (2008:306) “ROA memberikan informasi mengenai efisien bank yang dijalankan serta menunjukkan berapa banyak laba yang dihasilkan secara rata-rata dari asetnya, sehingga ROA yang tinggi dapat menunjukkan pengelolaan aset bank yang efektif dan efisien. Penilaian rasio NIM merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Luciana dan Winny, 2005:18). Jika rasio NIM bernilai besar karena meningkatnya pendapatan bunga dari aktiva produktif tersebut maka kondisi perbankan akan semakin baik (Sulistyowati, 2016:4).

Capital (Permodalan) dapat dihitung dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu meliputi kecukupan modal dan pengelolaan modal tersebut dibandingkan dengan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko

(ATMR) dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Leon dan Ericson (2008:122) menyatakan bahwa CAR menunjukkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber luar seperti dana masyarakat, pinjaman dan lain-lain.

Pedoman perhitungan selengkapnya diatur dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Pedoman tersebut merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/1/PBI/2011 yang mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBRR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi.

Setelah melakukan penilaian terhadap faktor di atas, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 9 diperlukan penetapan peringkat penilaian tingkat kesehatan bank yang dibagi menjadi 5 (lima) peringkat komposit, yaitu Peringkat Komposit 1 (PK-1) mencerminkan bank dalam keadaan sangat sehat, Peringkat Komposit 2 (PK-2) mencerminkan bank dalam keadaan sehat, Peringkat Komposit 3 (PK-3) mencerminkan bank dalam keadaan cukup sehat, Peringkat Komposit 4 (PK-4) mencerminkan bank dalam keadaan kurang sehat dan Peringkat Komposit 5 (PK-5) mencerminkan bank dalam keadaan tidak sehat. Menurut Sulistyو menyatakan pemeringkatan bank sangat penting dilakukan, dengan mengetahui hasil pemeringkatan bank maka bank dapat memelihara kesehatannya apabila mendapatkan peringkat sangat

baik, sedangkan jika bank memperoleh hasil peringkat yang tidak baik maka bank dapat segera melakukan perbaikan manajemen perbankan (Sulistyowati, 2016:4-5).

Praktik perbankan di Indonesia saat ini diatur oleh UU No. 10 Tahun 1998 Tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan memiliki beberapa jenis perbedaan bank. Menurut Kasmir (2007: 20-31) “Perbedaan jenis perbankan dapat dilihat dari segi fungsi, kegiatan usaha, menentukan harga dan kepemilikan. Menurut Darmawan (2012: 21) jenis-jenis bank berdasarkan fungsinya memiliki 3 (tiga) jenis bank, yaitu Bank Sentral (sebagai pembina dan pengawas sistem perbankan), Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Jika dilihat dari kegiatan usahanya terbagi menjadi 2 (dua) jenis bank, yaitu: Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Selanjutnya jika dilihat dari segi penentuan harga terbagi menjadi 2 (dua) jenis kelompok bank, yaitu: Bank yang berdasarkan prinsip Konvensional dan Bank yang berdasarkan prinsip Syariah. Selanjutnya jika dilihat dari status kepemilikannya terbagi menjadi 4 (empat), yaitu: Bank Milik Pemerintah, Bank Milik Swasta Nasional, Bank Milik Asing dan Bank Milik Campuran. Dilanjutkan dalam pemberian contoh bank milik pemerintah menurut Kasmir (2007: 27), antara lain: Bank Negara Indonesia 46 (BNI 46), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN) dan Bank Mandiri.

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. adalah bank terbesar di Indonesia bila dilihat dari sektor jumlah aset, pinjaman dan deposito (merdeka.com, 2013). Dibuktikan dengan laporan keuangan beberapa tahun terakhir, tercatat pada tahun 2013 PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. memiliki jumlah aset sebesar 733 Triliun Rupiah, pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 855 Triliun Rupiah, pada tahun 2015 terus meningkat sehingga mencapai angka 910 Triliun Rupiah dan pada tahun 2016 tercatat sebesar 1.038 Triliun Rupiah. Berikut peringkat Bank Umum milik Pemerintah berdasarkan jumlah Aset per Desember 2016 ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Daftar Peringkat Bank berdasarkan Jumlah Aset Per Desember 2016

Peringkat	Nama Bank	Total Aset Per Desember 2016 (Rp)
1.	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1.038.706.009
2.	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	1.003.644.426
3.	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	603.031.880
4.	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	214.168.479

Sumber: idx.co.id (data diolah penulis)

Selain itu, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada akhir tahun 2015 tercatat memiliki jumlah kantor cabang sebanyak 2.457 unit, jumlah unit jaringan ATM mencapai 17.388 unit lalu jumlah pegawai mencapai angka

36.737 yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan memiliki jaringan bisnis mikro sebanyak 2.457 unit (Laporan Tahunan Bank Mandiri, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa kinerja PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. merupakan tolak ukur penilaian masyarakat akan kinerja bank umum yang ada di Indonesia dan khususnya bank milik pemerintah, selain itu melihat kepercayaan masyarakat beberapa tahun terakhir ini yang cenderung menurun terhadap perbankan (equator.co.id, 2016), serta mengingat betapa pentingnya mengetahui kesehatan bank (Sulistyowati, 2016:4-5), maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis kesehatan bank melalui laporan keuangan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. dengan menggunakan metode RGEC yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum, dengan menggunakan 3 (tiga) faktor penilaian yaitu *Risk Profile* (Profil Risiko) menggunakan rasio NPL dan LDR, *Earning* (Rentabilitas) menggunakan rasio ROA dan NIM dan *Capital* (Permodalan) menggunakan rasio CAR.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mengangkat judul penelitian ” **Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode *Risk Profile, Earnings and Capital* Studi pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Periode 2013-2016**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penggunaan Metode *Risk Profile, Earnings and Capital* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Periode 2013-2016 ?
2. Bagaimana Analisis Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Periode 2013-2016 dengan menggunakan metode *Risk Profile, Earnings and Capital* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang menjadi pokok bahasan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Penggunaan Metode *Risk Profile, Earnings and Capital* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Periode 2013-2016.
2. Mengetahui Analisis Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Periode 2013-2016 dengan menggunakan metode *Risk Profile, Earnings and Capital*.

D. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi akademis dan kontribusi praktis, sebagai berikut:

1. Kontribusi Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan bisnis mengenai perbankan khususnya mengenai pengukuran tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode *Risk Profile, Earnings and Capital*.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ataupun menjadi bahan dalam melakukan kegiatan penelitian berikutnya.

2. Kontribusi Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan yang dapat digunakan oleh bank secara umum untuk dijadikan masukan dalam mengatur langkah-langkah maupun kebijakan-kebijakan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja selanjutnya melalui pendekatan metode *Risk Profile, Earnings and Capital*.
- b. Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai tingkat kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. untuk periode 2013-2016.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai pemilihan judul dan topik bahasan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang dasar-dasar teoritis yang berkaitan erat dengan judul penelitian untuk kemudian dijadikan sebagai pendukung dalam penyelesaian masalah,

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian meliputi jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan data umum dari keseluruhan penelitian yang meliputi gambaran umum bank yang diteliti, penyajian data yang diperlukan serta melakukan analisis dan interpretasi data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini secara umum menguraikan kesimpulan dari hasil analisis dan interpretasi data pada bab sebelumnya disertai dengan saran dari penulis atas kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis.